

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>1</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, demikian juga para siswa mau melakukan sesuatu bilamana berguna bagi mereka untuk melakukan tugas – tugas pekerjaan sekolah. Anak yang mempunyai intelegensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. <sup>2</sup> Motivasi yang kuat ini melahirkan usaha, aktivitas dan minat yang benar dalam mencapai tujuan itu.<sup>3</sup>

Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas yaitu kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa ini termasuk kondisi ekonomi orang tua atau tingkat penghasilan ekonomi orang tua.

SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara merupakan sekolah seperti pada umumnya. Dimana terdapat komponen-komponen pendidikan seperti, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana-prasarana. Namun menurut peneliti sekolah ini memiliki karekteristik yang berbeda dibandingkan dengan sekolah pada umumnya.

Karakter berbeda itu terletak pada hampir sebagian besar latar belakang ekonomi keluarga siswa, tergolong ekonomi lemah. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa buruh tani.<sup>4</sup> Hal tersebut setidaknya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Syaeful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148

<sup>2</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet II, hlm 73

<sup>3</sup>Tim MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (IKIP Semarang Press, 1990), hlm. 54

<sup>4</sup> Informasi didapat dari M Nur Hamidin salah seorang guru SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara

Realitas yang terjadi di Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara, motivasi belajar siswa rendah hal tersebut dilihat dari nilai prestasi mereka masih dibawah rata-rata karena dilihat dari prestasi belajarnya hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa. Kurangnya motivasi siswa tersebut dipengaruhi oleh kondisi tingkat penghasilan ekonomi orang tua, semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar anaknya, dan apabila tingkat penghasilan ekonomi keluarga rendah maka berakibat kurangnya sarana belajar, yang akhirnya prestasi belajar menurun. Dengan demikian tinggi rendahnya keadaan tingkat penghasilan ekonomi orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar terhadap peserta didik. Bagi ekonomi orang tua yang tinggi akan memudahkan para pembelajaran anaknya untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Sedangkan orang tua yang tingkat ekonominya rendah akan mengakibatkan sarana untuk belajar kurang, sehingga berakibat kurang baik.<sup>5</sup>

Selain itu, di Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya. Rendahnya tingkat penghasilan orang tua mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari masih cukupnya banyak siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas, siswa kurang semangat dan kurang merespon stimulasi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah dapat pula dilihat pada saat siswa mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah

---

<sup>5</sup> Siti Ngadiati, *Sosiologi 2 SMA*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), hlm. 25

yang terlihat kurang bersungguh-sungguh, tidak tepat waktu, dan ketidakpastian saat diadakan ulangan atau tes.<sup>6</sup>

Sehingga motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.

Dengan demikian peran motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting sekali, karena motivasi dapat mendorong terjadinya aktivitas dan inisiatif, mengarahkan tujuan, memelihara ketekunan dan keuletan dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa anak-anak berprestasi rendah bukan berarti memiliki potensi yang rendah, namun bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jelaslah tingkat penghasilan ekonomi orang tua banyak pengaruhnya terhadap keadaan siswa di sekolah dalam arti luas yang dalam hal ini kebutuhan-kebutuhan pokok siswa kurang atau tidak tercukupi, misalnya perlengkapan sekolah, pakaian yang dikenakan yang akhirnya keadaan ini akan berpengaruh terhadap sikap anak dan minat belajarnya. Mungkin saja karena siswa tersebut merasa kurang dibanding teman-temannya, hal tersebut akan menjadi anak menjadi tidak percaya diri, ketidakpercayaan ini yang akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian, anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia akan dengan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar sehingga kegiatan belajar akan dapat berjalan maksimal. Hal ini berkebalikan dengan anak yang hidup dalam

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara pada tanggal 3 September 2012

keluarga dengan penghasilan yang sedikit, maka kebutuhan akan sarana prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan lain yang lebih esensial.<sup>7</sup>

Anak yang hidup dalam lingkungan sosial ekonomi yang memadai idealnya dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang bagus. Hal ini berlaku sebaliknya bahwa anak yang hidup dalam kondisi sosial ekonomi kurang memadai ia tidak bisa melakukan kegiatan belajar dengan maksimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya yang kurang bagus.

Berdasar realita diatas bahwa tingkat penghasilan orang tua yang di bawah rata-rata menjadi kenyataan bahwa penghasilan orang tua merupakan unsur penunjang pendidikan khususnya motivasi mempelajari pendidikan agama Islam. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan kajian lebih mendalam tentang skripsi yang berjudul “Pengaruh Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penghasilan orang tua siswa di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara?
3. Adakah pengaruh penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa tingkat penghasilan orang tua siswa di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

---

<sup>7</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.121

- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa motivasi belajar siswa di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan baiknya penghasilan ekonomi orang tua, sebab ada kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

### b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan, pengetahuan dan profesionalisme penulis khususnya pada bidang penelitian ilmiah. Berkaitan tema peneliti ini yaitu meneliti tentang pengaruh penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

2) Bagi orang tua dapat memberikan sumbangan kepada orang tua tentang pentingnya tingkat ekonominya orang tua karena ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Bagi sekolah di SMA Islam Sultan Agung 2 kalinyamatan Jepara, terutama bagi kepala sekolah merupakan bahan laporan sebagai pedoman mengambil kebijakan.